



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

“Strategi Kepala Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Menuju Desa Yang Berintegritas” (Studi Kasus Di Desa Buwun Sejati)

Mizra Wulandari¹, Lalu Andika Redi Setiawan², Muhammad Adam Imtiyaz³, Nila Widiya Wati⁴, Iziyandika⁵, M. Hilmi Ali⁶.

¹ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, mizrawulandari@gmail.com

² Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, laluandikars@gmail.com.

³ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, admimtyz33@gmail.com

⁴ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, 1603nidiyaa@gmail.com.

⁵ Universitas Mataram, Mataram, izzi300305@gmail.com.

⁶ Universitas Mataram, Mataram, mhilmiali01@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala desa dalam mengelola dana desa di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, guna menciptakan tata kelola yang berintegritas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis yuridis. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala desa, sementara data sekunder berasal dari dokumen dan peraturan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa mengutamakan skala prioritas kepentingan umum melalui musyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat. Strategi ini mencakup transparansi anggaran melalui papan informasi, website desa, dan media komunikasi lainnya untuk meningkatkan pengawasan. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman aparat desa, minimnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala ini adalah peningkatan kapasitas aparatur, pelibatan aktif masyarakat, serta penggunaan media informasi untuk mendukung transparansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala desa yang berfokus pada musyawarah, transparansi, dan integritas mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa sekaligus mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Kata kunci: strategi¹, pengelolaan dana², transparansi³

Abstrack: This study aims to analyze the village head's strategy in managing village funds in Buwun Sejati Village, Narmada District, West Lombok Regency, in order to create governance with integrity. This research uses a descriptive qualitative method with a juridical sociological approach. Primary data was obtained through direct interviews with the village head, while secondary data came from related documents and regulations. The results showed that the village head prioritized the public interest through deliberation with village officials and the community. The strategy includes budget transparency through information boards, the village website, and other communication media to improve supervision. Obstacles faced include low understanding of village officials, lack of community participation, and limited technology and infrastructure. The steps taken to overcome these obstacles included increasing the capacity of the apparatus, actively involving the community, and using information media to support transparency. This study concludes that the village head's strategy, which focuses on deliberation, transparency, and integrity, can improve the effectiveness of village fund management while promoting sustainable development.

Keyword : strategy¹, fund management², transparency³

*Correspondence Address: laluandikars@gmail.com.

Article History	Received	Revised	Published
	16 Januari 2025	16 Januari 2025	30 September 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia (Buku pintar dana desa, 2017:1). Penetapan UU NO. 6 Tahun 2014 tentang desa diharapkan mampu menjadi jalan dalam upaya rencana strategis pemerintah desa untuk mewujudkan sistem pemerintahan desa yang baik. Pengelolaan keuangan desa yang telah diatur dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa menjadi pedoman khusus bagi pemerintah desa untuk mengelola anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) agar menciptakan relasi yang maksimal dan mampu mencapai perkembangan pembangunan setiap tahunnya.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang berada di bagian tengah Kepulauan Nusa Tenggara di antara provinsi Bali di sebelah barat dan provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah timur. Pusat pemerintahan dan ibu kota provinsi ini berada di kota Mataram. Nusa Tenggara Barat memiliki 8 kabupaten, 2 kota, 116 kecamatan dan 995 desa. Diantara desa di NTB yaitu Desa Buwun Sejati yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Di Desa Buwun Sejati, peran kepala desa menjadi pusat perhatian dalam menentukan arah kebijakan penggunaan dana desa. Sebagai pemimpin, kepala desa dituntut untuk tidak hanya memastikan efisiensi dan transparansi, tetapi juga menjaga integritas dalam seluruh proses pengelolaan dana desa. Upaya ini menjadi sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, mengurangi potensi penyimpangan, dan memastikan bahwa alokasi anggaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan prioritas desa. Pentingnya integritas dalam tata kelola dana desa menjadi tantangan tersendiri, terutama di tengah maraknya kasus penyalahgunaan dana desa di berbagai daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh Kepala Desa Buwun Sejati dalam penggunaan Dana Desa, serta bagaimana strategi tersebut dapat mendorong terciptanya desa yang berintegritas. Fokus utama adalah bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan, meningkatkan transparansi, serta mengurangi potensi penyalahgunaan dana, sehingga pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan dapat tercapai.

Hasil observasi awal kami menunjukkan bahwa kepala desa di Desa Buwun Sejati memiliki strategi dalam mengelola dana desa adalah dengan mengutamakan skala prioritas kepentingan umum di desa tersebut. Dimana hal itu dilakukan dikarenakan jumlah dana desa yang terbatas sehingga kepala desa harus bisa menentukan skala prioritas dan dalam hal itu kepala desa dibantu oleh staf dan perangkat desa lainnya serta partisipasi dari masyarakat di desa itu sendiri.

Tujuan dari penelitian kami ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan kepala desa dalam penggunaan dana desa di desa buwun sejati untuk menciptakan tata Kelola yang berintegritas dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa di desa buwun sejati.

METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pengelolaan dana desa di Desa Buwun Sejati. Jenis dan Pendekatan Penelitian adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan menggambarkan fenomena pengelolaan dana desa secara mendalam dan rinci.

Lokasi penelitian bertempat di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Desember 2024. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Desa Buwun Sejati dan masyarakat setempat. Sumber Data dari penelitian ini menggunakan Data Primer: Wawancara langsung dengan Kepala Desa Buwun Sejati dan Data Sekunder: Dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, dan literatur terkait.

Instrumen Pengumpulan Data dari penelitian ini meliputi: Observasi langsung, Wawancara, Dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melibatkan: Reduksi data untuk memfokuskan informasi dan Penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang jelas dan padat.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan bersama kepala Desa Buwun Sejati bernisial M, strategi kepala desa dalam penggunaan dana desa menuju desa yang berintegritas yaitu dengan mengutamakan skala prioritas yang ada di desa buwun sejati. Kemudian kendala yang dihadapi dalam mewujudkan tata Kelola yang berintegritas yaitu kurangnya penyampain informasi kepada masyarakat, karena tidak semua masyarakat menggunakan media sosial.

Pembahasan

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 Desember 2024, strategi kepala desa dalam penggunaan dana desa menuju desa yang berintegritas di desa buwun sejati. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut rincian hasil penelitian tersebut.

A. Strategi Kepala Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Di Desa Buwun Sejati Untuk Mewujudkan Tata Kelola yang Berintegritas.

Integritas berasal dari kata latin yaitu integer, incorruptibility, firm adherence to a code of especially moralistic values, adalah sikap yang teguh mempertahankan prinsip tidak mau korupsi, dan merupakan dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai bentuk nilai-nilai moral. Integritas merupakan prinsip utama yang diterapkan oleh Kepala Desa Buwun Sejati dalam pengelolaan dana desa. Kata "integritas" berasal dari bahasa Latin integer, yang berarti utuh, tidak tercemar, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Dalam konteks pengelolaan dana desa, integritas diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan yang mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat.

Bapak Muhidin, S.Ag., sebagai Kepala Desa, selalu menerapkan beberapa prinsip utama dalam pengelolaan dana desa:

1) Transparansi dan Akuntabilitas

Setiap kegiatan yang dibiayai dana desa direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terbuka. Prinsip ini diwujudkan dengan melibatkan masyarakat dalam forum musyawarah desa, sehingga setiap keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat.

2) Hemat dan Terarah

Penggunaan dana desa dilakukan secara efisien dan diarahkan untuk kebutuhan prioritas, seperti peningkatan infrastruktur dasar, penguatan kapasitas kelembagaan desa, dan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat.

3) Pencatatan yang Tertib

Seluruh alokasi dana desa dicatat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan disusun berdasarkan mekanisme yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses audit dan evaluasi penggunaan dana.

4) Skala Prioritas sebagai Strategi Utama

Dalam wawancara, Kepala Desa Buwun Sejati menyatakan bahwa strategi utama pengelolaan dana desa adalah dengan mengutamakan skala prioritas. Dengan anggaran yang terbatas, kepala desa bersama staf dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melakukan

musyawarah untuk menentukan program-program yang paling mendesak dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Sebagai contoh, pembangunan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), pengadaan ambulans, dan penyediaan fasilitas administrasi, seperti layanan pembuatan KTP dan KK, menjadi prioritas utama karena dianggap memberikan dampak besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengelolaan dana desa tidak boleh lepas dari yang namanya integritas, sehingga kepala desa yaitu bapak Muhidin S.Ag. selalu melakukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan dana desa seperti;

- 1) Seluruh kegiatan yang didanai oleh dana desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.
- 2) Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administrative, teknis, dan hukum.
- 3) Dana desa dilaksanakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah dan terkendali.
- 4) Jenis kegiatan yang akan dibiayai melalui dana desa sangat terbuka untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa melalui musyawarah desa.
- 5) Dana desa harus dicatat dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) dan penganggarannya mengikuti proses mekanisme yang berlaku.

Sehingga dalam hasil wawancara dengan kepala desa buwun sejati strategi pertama yang dilakukan kepala desa buwun sejati yaitu pak Muhidin S.Ag. mengatakan bahwa strateginya dengan cara mengutamakan skala prioritas kepentingan umum yang ada di desa buwun sejati karena keterbatasan anggaran pengelolaan dana desa sehingga pentingnya melakukan musyawarah yang dilakukan kepala desa buwun sejati beserta staf staf nya dan juga BPD untuk menentukan hal utama apa yang harus di realisasikan di desa buwun sejati.

B.Kendala yang Dihadapi Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Buwun Sejati.

Meskipun secara idealnya seorang kepala desa harus menjalankan wewenang serta hak dan kewajibannya berdasarkan UU Desa (pasal 26 ayat 2), UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26. Di Desa Buwun Sejati, kepala desa dihadapan dengan sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas tata kelola dana desa yang berintegritas.

1) Kurangnya pemahaman dan kapasitas aparat desa

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan teknis aparat desa dalam memahami regulasi dan tata cara pengelolaan dana desa sering kali menjadi hambatan utama. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan administrasi atau lambatnya proses pelaporan keuangan yang transparan

2) Minimnya partisipasi masyarakat

Tidak semua masyarakat memiliki kesadaran atau kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pengawasan dana desa. Hal ini menguraingi pengawasan dari pihak eksternal, sehingga sulit bagi kepala desa untuk memastikan bahwa semua pihak merasa di libatkan

3) Keterbatasan teknologi dan infrastruktur

Penggunaan teknologi informasi yang dapat mendukung transparansi, seperti system pelaporan online atau media informasi publik, sering kali terhambat oleh kurangnya akses dan infrastruktur teknologi di tingkat desa.

B.Langkah-Langkah yang Dapat Diambil Untuk Meningkatkan Integritas Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Buwun Sejati

Adapun langkah-langkah untuk menaggualngi kendala tersebut kepala desa buwun sejati yaitu bapak Muhidin S.Ag. selalu rutin melakukan musyawarah dengan segala komponen

yang ada seperti BPD dan kadus terkait penyusunan rancangan penggunaan dana desa buwun sejati, serta melakukan pemasangan banner dan reklame di kantor desa buwun sejati terkait alokasi penggunaan anggaran desa sebagai media informasi kepada masyarakat sekitar bahwa dana tersebut di gunakan secara baik dan transparansi oleh kepala desa buwun sejati Selain pemasangan papan informasi terkait alokasi penggunaan dana desa, terdapat website desa buwun sejati dimana terdapat informasi terkait kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh kepala desa agar masyarakat di beri kesempatan untuk ikut memantau penggunaan dana desa baik melauai forum maupun group whatsapp dalam membentuk pengawasan yang independent. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Kepala Desa Buwun Sejati telah menerapkan beberapa langkah strategis, antara lain:

- 1) Meningkatkan Kapasitas Aparat Desa
Kepala desa secara rutin mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis bagi aparat desa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap regulasi dan pengelolaan keuangan desa.
- 2) Meningkatkan Transparansi Informasi
Selain pemasangan papan informasi terkait alokasi dana desa, pemerintah desa juga menyediakan website resmi yang berisi laporan keuangan dan dokumentasi kegiatan. Masyarakat juga dapat memanfaatkan grup WhatsApp untuk memberikan masukan atau mengawasi pelaksanaan program desa.
- 3) Mendorong Partisipasi Masyarakat
Pemerintah desa aktif mengadakan sosialisasi langsung ke dusun-dusun untuk menjelaskan program desa dan mengundang masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan dan pengawasan.
- 4) Meningkatkan Infrastruktur Teknologi
Dalam jangka panjang, pemerintah desa berencana untuk mengajukan bantuan pengadaan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet desa, guna mendukung transparansi dan partisipasi masyarakat.
- 5) Membangun Sistem Pengawasan Independen
Pemerintah desa membentuk kelompok pengawas yang terdiri dari tokoh masyarakat, BPD, dan perwakilan pemuda. Kelompok ini bertugas mengawasi pelaksanaan program dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Dengan langkah-langkah ini, Desa Buwun Sejati diharapkan dapat meningkatkan tata kelola dana desa yang berintegritas, sehingga mampu menjadi desa yang mandiri, transparan, dan akuntabel

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala desa buwun sejati dalam mengelola dana desa adalah dengan cara mengutamakan segala prioritas kepentingan umum di desa tersebut yang ditentukan dengan jalan musyawarah Bersama perangkat desa yang lain, hal ini dilakukan karena keterbatasan jumlah anggaran dana desa. Namun dalam hal itu, kepala desa juga menghadapi tantangan dalam menentukan strategi dalam mengelola dana desa seperti Kurangnya pemahaman dan kapasitas aparat desa, Minimnya partisipasi Masyarakat, dan Keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Sehingga kepala desa memasang papan informasi di depan kantor desa di tempat yang mudah terlihat oleh masyarakat.

REFERENSI | REFERENCE

- Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). *Analisis Pelaksanaan Tatakelola Rencana Strategis, Akuntabilitas dan Transparansi Dana Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda)*. *Jurnal Accounting Unipa*, 1(1), 20-35.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). *Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146-154.
- IFFAH, D. (2021). *INTEGRITAS KEPALA DESA DALAM MENGELOLA DANA DESA (Studi Pada Desa Pendowo Asri, Kecamatan Dente Teladas, KabupatenTulang Bawang)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muhidin, S.Ag, wawancara dengan Kepala Desa, wawancara tatap muka, 02 Desember 2024
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Rahayu, D. (2017). *Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang*. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 107-116.
- Septiyarini, D. (2017). *Potensi Pengelolaan Dana Desa Sesuai Uu Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Provinsi Kalimantan Barat*. *Jurnal Borneo Akcaya*, 4(1), 24-37
- Visi Yustisia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait, (Jakarta: Visimedia, 2015).